

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-B PADA MATA
PELAJARAN PPKn DI SMPN 2 DONGGO**

OKTAVIANA LESI, RISPAWATI, EDY KURNIAWANSYAH, M. ISMAIL

Universitas Mataram

e-mail: oktavianalesi@gmail.com, Rispa64@gmail.com, edykurniawansyah@unram.ac.id,
m.ismail@unram.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII-B di SMPN 2 Donggo dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda dan observasi. Teknik analisis data dengan menentukan ketuntasan individu, nilai rata-rata, dan ketuntasan klasik. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar PPKn dari kondisi awal (tes kemampuan awal), siklus I ketuntasan klasik 61,5%, siklus II 80%, dan siklus III 92% dari 90% ketuntasan klasik yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, hasil belajar PPKn di SMPN 2 Donggo pada kelas VIII-B mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Kata Kunci: Think Pair Share, Hasil Belajar Siswa, PPKn

ABSTRACT

This research aims to improve PPKn learning outcomes for students in Grade VIII-B at SMPN 2 Donggo through the implementation of Think Pair Share learning model. This research utilizes classroom action research with data collection techniques using multiple choice tests and observation. Data analysis techniques by determining individual completeness, average score, and classical completeness. The research results showed that PPKn learning outcomes increased compared to the initial conditions (initial ability test). Cycle I classical completeness was 61.5%, Cycle II was 80%, and Cycle III was 92% of the previously determined 90% classical completeness. Thus, PPKn learning outcomes at SMPN 2 Donggo in Grade VIII-B have increased through the implementation of Think Pair Share learning model.

Keywords: Think Pair Share, Student Learning Outcomes, PPKn

PENDAHULUAN

Tuntutan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan Pendidikan dan ilmu pengetahuan yang terjadi saat ini, guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas sebagai sumber belajar; fasilitator; pengelola pembelajaran; demonstrator; pembimbing; motivator; dan penilai dituntut usahanya untuk mendidik siswa menjadi orang yang memiliki sumber daya yang baik agar bisa bersaing di era sekarang ini. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada pasal 2 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa:

1) Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik: a. interaktif dan inspiratif; b. menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; c. kontekstual dan kolaboratif; d. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan e. sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. 2) Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik sebagaimana dimaksud pada ayat

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

(1).

Mata pelajaran di sekolah adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai bagi siswa (Towaf, 2014). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan siswa lebih aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang baik dan dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu diutamakan agar dapat tercapainya masyarakat yang sejahtera dan harmonis (Kurniawansyah et al., 2023).

Hal ini Sejalan dengan tujuan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi; 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi”

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal (Haryati & Rochman, 2012). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang yang mampu memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran PPKn. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran PPKn tidak selalu berjalan dengan efektif karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar PPKn. Banyak siswa yang menganggap pelajaran PPKn sebagai pelajaran yang membosankan disebabkan karena guru masih menggunakan cara yang monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga sebagian siswa tidak menyenangkannya bahkan menghindarinya. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang didapatkan siswa dalam pembelajaran PPKn tergolong rendah.

Berkaitan dengan hal tersebut, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti hal yang sama terjadi di Kelas VIII-B SMPN 2 Donggo, guru dan siswa mengalami berbagai masalah dalam proses pembelajaran, masalah-masalah tersebut yaitu siswa suka bermain-main di kelas, siswa sering kali keluar masuk pada saat pembelajaran, tidak memperhatikan guru pada saat belajar, dan hasil belajar siswa kurang memenuhi KKM dikarenakan walaupun guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran namun model pembelajaran yang diterapkan belum cukup bervariasi, salah satunya masih menggunakan model pembelajaran ceramah yang hanya berpusat kepada guru, sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang menarik dan membuat siswa kurang berminat untuk belajar PPKn dan mengakibatkan hasil belajar yang didapat oleh siswa tergolong rendah. Berdasarkan hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) pada kenaikan kelas siswa kelas VIII-B SMPN 2 Donggo, didapatkan hanya 5 orang atau 19,23% siswa yang tuntas KKM atau yang mendapat nilai diatas 75 dari jumlah siswa 26 orang dengan nilai rata-rata hasil tes 67,8.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari segi guru adalah guru walaupun sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi namun model yang digunakan adalah ceramah yang terkesan monoton, sehingga pada saat menyampaikan materi

guru mendominasi proses pembelajaran. Secara langsung hal ini bisa menyebabkan siswa sangat pasif serta bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tergolong sangatlah rendah. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Artinya, *Think Pair Share (TPS)* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi) (Engraini & Sembiring, 2018). Dengan begitu model pembelajaran *Think Pair Share* siswa diberikan kesempatan untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah dan melakukan kerja sama dengan teman sebaya atau mentransfer pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk diskusi kelompok kecil, sehingga seluruh siswa dapat aktif dalam pembelajaran (Rosita & Leonard, 2015). Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta daya ingat terhadap materi yang diberikan oleh guru karena menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru baik secara individu ataupun kelompok.

Dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMPN 2 Donggo pada mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Afandi (Machali, 2022) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, serta bahwa seorang pendidik harus mampu memahami konsep kurikulum sebagai mata pelajaran, pengalaman belajar, dan program, sehingga dapat merancang pembelajaran yang mendidik dan penilaian proses dan hasil belajar yang sesuai. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Donggo pada tahun ajaran 2024/2025. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini ada dua yaitu faktor siswa dan faktor guru. Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini menggunakan model Arikunto yang menyebutkan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menentukan ketuntasan individu, nilai rata-rata, dan ketuntasan klasik. Dengan indikator kinerja adalah variabel tindakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan variabel harapan yaitu hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas/pengelolaan guru siklus I

No	Tahapan Pembelajaran	Jumlah indikator	Indikator yang muncul	Presentase pencapaian (%)	Presentase keberhasilan (%)
----	----------------------	------------------	-----------------------	---------------------------	-----------------------------

1	Persiapan	2	2		
2	Kegiatan pendahuluan	6	3		
3	Kegiatan inti	10	8	77%	95%
4	Kegiatan penutup	8	7		
Jumlah		26	20		

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran yang berdasarkan model *Think Pair Share* belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 95% dari 26 keseluruhan indikator dan presentase indikator yang sudah muncul dari pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam siklus I adalah 77%. Dari 26 indikator tersebut yang muncul 20 indikator dan belum muncul sebanyak 6 indikator.

Data Observasi Hasil Belajar Siswa

Tabel 2 Perolehan hasil belajar siswa siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
1	Lulus	≥ 75	16	61,5%
2	Tidak Lulus	≤ 75	10	38,5%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang lulus atau tuntas sebanyak 16 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang siswa. jumlah siswa di kelas VIII-B SMPN 2 Donggo sebanyak 26. Setelah dianalisis, hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,38 dengan ketuntasan klasik mencapai 61,5% pada siklus I ketuntasan klasik hasil belajar siswa belum mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya.

Siklus II

Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 3 Hasil observasi aktivitas/pengelolaan guru siklus II

No	Tahapan Pembelajaran	Jumlah indikator	Indikator yang muncul	Presentase pencapaian (%)	Presentase keberhasilan (%)
1	Persiapan	2	2		
2	Kegiatan pendahuluan	6	5	84%	95%
3	Kegiatan inti	10	10		
4	Kegiatan penutup	8	5		
Jumlah		26	22		

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran yang berdasarkan model *Think Pair Share* belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 95% dari 26 keseluruhan indikator dan presentase indikator yang sudah muncul dari pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam siklus II adalah 84%. Dari 26 indikator tersebut yang muncul 22 indikator dan belum muncul sebanyak 4 indikator.

Data Observasi Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 Perolehan hasil belajar siswa siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
----	----------	-------	--------	------------

1	Lulus	≥ 75	20	80%
2	Tidak Lulus	≤ 75	5	20%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang lulus atau tuntas sebanyak 20 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang siswa. jumlah siswa di kelas VIII-B SMPN 2 Donggo sebanyak 25 orang yang hadir. Setelah dianalisis, hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,56 dengan ketuntasan klasik mencapai 80% pada siklus II ketuntasan klasik hasil belajar siswa belum mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 90%.

Siklus III

Data Observasi Aktivitas Guru Siklus III

Tabel 5 Hasil observasi aktivitas/pengelolaan guru siklus III

No	Tahapan Pembelajaran	Jumlah indikator	Indikator yang muncul	Presentase pencapaian (%)	Presentase keberhasilan (%)
1	Persiapan	2	2		
2	Kegiatan pendahuluan	6	6		
3	Kegiatan inti	10	10	100%	95%
4	Kegiatan penutup	8	8		
Jumlah		26	100%		

Berdasarkan data dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran yang berdasarkan model *Think Pair Share* sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 95% dari keseluruhan indikator. Pada siklus III, terdapat 26 indikator. Di siklus III ini 26 indikator sudah muncul atau sudah terlaksana sesuai dengan model *Think Pair Share* yang telah disusun pada siklus III telah mencapai 100%.

Data Observasi Hasil Belajar Siswa

Tabel 6 Perolehan hasil belajar siswa siklus III

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
1	Lulus	≥ 75	23	92%
2	Tidak Lulus	≤ 75	2	8%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas ada peningkatan dari hasil siklus sebelumnya. Pada siklus III presentase keberhasilan sudah mencapai indikator keberhasilan variabel harapan yaitu dengan 90% dengan presentase ketuntasan di siklus III adalah 92%. Dengan demikian pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 92% dari jumlah siswa yang tuntas.

Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus pertama yang sudah dilakukan dari total 26 indikator pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* yang sudah muncul sebanyak 20 indikator (77%) dan yang belum muncul

sebanyak 6 indikator, diantaranya adalah: guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat mengikuti pelajaran, guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya, guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dari proses pembelajaran, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan materi yang dijelaskan dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau masalah yang telah diajukan, siswa bertanya kepada guru jika ada hal yang belum dimengerti, dan guru meminta laporan yang telah dikerjakan sebagai penilaian.

Berdasarkan data proses pembelajaran siklus pertama, maka penyusun melakukan beberapa upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar supaya perolehan belajar siswa itu semakin baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya pada mata pelajaran PPKn kelas VIII-B di SMPN 2 Donggo. Perbaikan dilakukan pada proses pembelajaran sebagai suatu cara yang dihubungkan dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil refleksi di Siklus pertama, langkah-langkah yang akan diimplementasikan pada siklus berikutnya adalah: guru seharusnya memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat mengikuti pelajaran, guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya agar siswa kembali mengingat pembelajaran sebelumnya, guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dari proses pembelajaran, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan materi yang dijelaskan dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau masalah yang telah diajukan, guru memancing atau memberikan stimulus kepada siswa agar siswa berani bertanya kepada guru jika ada hal yang belum dimengerti; dan guru seharusnya meminta laporan yang telah dikerjakan sebagai penilaian agar siswa semangat dalam mengerjakan tugas.

Berbagai kendala atau masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran pada siklus pertama berdampak pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas VIII-B di SMPN 2 Donggo. Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada siklus pertama, terdapat 16 siswa (61,5%) dari total 26 murid yang berhasil mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, sementara 10 siswa (38,5%) lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan minimal. Dalam penelitian ini ada peningkatan daripada hasil berdasarkan nilai ujian akhir semester, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Engraini dan Sembiring (2018) menjelaskan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran TPS berdasarkan pengolahan data diketahui bahwa rata-rata hitung (mean) hasil belajar (post-test) kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah 66,98. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data lain juga diketahui bahwa rata-rata hitung (mean) hasil belajar (post-test) kelas kontrol yang diajar menggunakan metode diskusi adalah 52,38. Penelitian lain juga menjelaskan ada perubahan yang terjadi dari sebelumnya Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa VII SMP Negeri 1 Masohi pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran konvensional pada materi aritmetika sosial. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 62,5740 dan kelas kontrol sebesar 46,1175. Adanya perbedaan ini didukung pula dengan hasil pengolahan data untuk uji-t yakni nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai α yakni 0,012 lebih kecil dari 0,05 (Tomatala et al., 2021).

Siklus II

Berdasarkan refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, terdapat peningkatan sebesar 7% dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada siklus kedua, tercatat bahwa sebanyak 84 % atau 22 dari 26 indikator yang direncanakan muncul selama proses pembelajaran, meskipun indikator keberhasilan variabel tindakan yang ditetapkan adalah $\geq 95\%$ atau minimal 25 indikator. Dari

total 26 indikator yang menjadi variabel tindakan, terdapat 4 indikator yang belum muncul dalam pelaksanaannya, yaitu: guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat mengikuti pelajaran, guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok atau siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik, dan guru meminta laporan yang telah dikerjakan sebagai penilaian.

Berdasarkan hasil refleksi di Siklus kedua, langkah-langkah yang akan diimplementasikan pada siklus berikutnya adalah: guru seharusnya memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat mengikuti pelajaran, guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya agar siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan pembelajaran sebelumnya paham dan mengetahui materi yang dibahas sebelumnya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok atau siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik agar memiliki motivasi dan semangat dalam menjawab serta aktif di dalam kelas maupun diskusi dan guru meminta laporan yang telah dikerjakan sebagai penilaian agar siswa semangat dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan berbagai kendala atau masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran pada siklus kedua berdampak pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas VIII-B di SMPN 2 Donggo. Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada siklus kedua, terdapat 20 siswa (80%) dari total yang hadir 25 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, sementara 5 siswa (20%) lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan minimal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata mencapai nilai 72,17, dan siklus 2 rata-rata nilai meningkat menjadi 81,09. Sehingga kesimpulan penelitian adalah: hasil belajar peserta didik pada materi keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia kelas IV meningkat dengan diterapkan model pembelajaran TPS menggunakan media audio-visual (Nurmala et al., 2020). Hasil penelitian lain juga menunjukkan peningkatan hasil belajar pada ranah pengetahuan pada siklus I ranah pengetahuan siswa kelas IV SDN 2 Karangbener memperoleh persentase ketuntasan sebesar 64,2% dan meningkat menjadi 85,7% pada siklus II, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karangbener pada tema Cita-citaku (Arukah et al., 2020).

Siklus III

Dengan adanya refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, terdapat peningkatan sebesar 16% dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada siklus ketiga, seluruh 26 indikator yang direncanakan berhasil muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan variabel tindakan yang ditetapkan, yaitu minimal sebanyak $\geq 95\%$ atau 25 indikator, telah tercapai dengan baik.

Implementasi variabel tindakan oleh guru selama proses pembelajaran telah memberikan dampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa dalam mata PPKn kelas VIII-B di SMPN 2 Donggo. Dapat diamati dari analisis hasil belajar siswa pada siklus ketiga, di mana 23 siswa atau 92% mencapai tingkat ketuntasan. Keadaan ini sejalan dengan tujuan utama penelitian, di mana 90% siswa yang hadir diharapkan dapat mencapai nilai KKM 75. Dengan demikian, hal ini melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Walaupun masih ada 2 orang siswa yang hadir dalam proses pembelajaran belum mencapai nilai KKM tetapi ada perubahan yang terjadi dengan hasil belajarnya setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muswaroh (2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari

peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share berbantuan media puzzle pada siklus I sebesar 56,25% menjadi 75% pada siklus II, dan 93,75 % pada siklus III. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pembelajaran yang diterapkan menggunakan model *Think Pair Share* telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan belajar yang dicapai melalui tindakan instruksional dalam penelitian ini telah berhasil tercapai, yang ditandai dengan pencapaian indikator kinerja. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian per siklus yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7 Data hasil penelitian per siklus

No	Siklus	Kegiatan guru pada kegiatan belajar		Siswa dengan nilai KKM \geq 75	
		Indikator muncul	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1	I	20	77%	16	61%
2	II	22	84 %	20	80%
3	III	26	100%	23	92%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan kualitas dan hasil belajar pada pembelajaran dari setiap siklus, dari siklus pertama sampai ke siklus ketiga. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mudjizat Hasan (2022) yang menyatakan bahwa Seperti yang dijelaskan ada perubahan yang terjadi dari setiap siklusnya. Model pembelajaran *Think Pair Share* tersebut memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir secara individu dan bertukar pendapat dengan teman sebayanya, terutama dalam mata pelajaran PPKn, dengan cara mengajak mereka aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui partisipasi langsung dalam materi pelajaran, kolaborasi dalam kelompok, penyampaian hasil kerja kelompok, maupun menjawab pertanyaan. Hal Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran, pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan Ibrahim, dkk (Rosita & Leonard, 2015). Dengan ini diharapkan penggunaan tipe *Thik Pair Share* membuat siswa mampu menguasai atau mendalami sebuah materi yang dibahas dengan lebih baik.

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang disampaikan dalam materi oleh guru yang semula masih belum dimengerti dan dipahami. siswa juga akan merasakan pengalaman belajar yang sangat menyenangkan karena mereka dapat menjadi tutor sebaya dan bertukar pendapat dan tidak malu bertanya apabila ada yang belum dipahami kepada anggota kelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah disampaikan, peneliti menarik kesimpulan ada peningkatan yang terjadi terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII-B di SMPN 2 Donggo dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang terjadi di setiap siklusnya. Pada siklus pertama, terdapat 20 indikator (77%) yang muncul, dengan 16 siswa (61%) yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan. Mengingat hasil belum sesuai harapan, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan dimana terdapat 22 indikator (84%) yang muncul, dengan jumlah yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan meningkat menjadi 20 siswa (80%) dari siswa yang hadir 25 orang, dikarenakan peningkatan ini masih belum memenuhi

target yang ditetapkan, penelitian diteruskan ke siklus selanjutnya. Pada siklus ketiga, terjadi peningkatan yang signifikan dimana semua dari 26 indikator (100%) muncul, dengan 23 siswa (92%) dari 25 siswa yang hadir berhasil mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, karena ketercapaian indikator yang telah ditentukan telah tercapai pada siklus ketiga, penelitian dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Karangbener Menggunakan Model Think Pairs Share. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i2.141>
- Engraini, D., & Sembiring, B. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education*, 2(2), 24–33.
- Haryati, T., & Rochman, N. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah Civis*, 2(2), 1–11. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/viewFile/459/413>
- Hasan, M. (2022). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Bagi Siswa Kelas VII-C UPT SMPN 7 Alla Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(10), 1384–1412.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan*, 53(9), 1–11. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014>
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175–1179. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1454>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Muswaroh, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Soge Kandanghaur Indramayu. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 674. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p674-685>
- Nurmala, F., Iriansyah, H. S., & Putra, N. L. J. (2020). Peningkatan Pemahaman Materi Keberagaman Suku Bangsa, Sosial, dan Budaya di Indonesia melalui Model Think Pair Share Berbantuan Media Audio-Visual. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 172–180. <https://doi.org/10.37640/jip.v11i2.160>
- Puspitasari, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 55–60.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Tomatala, J. B., Molle, J. S., & Ayal, C. S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang

Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2(1), 13–17.
<https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v2.i1.p13-17>

Towaf, S. M. (2014). Pendidikan Karakter Pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 75–85.